

STRATEGI PONDOK PESANTREN AL IHSAN DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BONTOMANAI KECEMATAN BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA

Oleh: Erwin¹, Mahmuddin², Siti Narsia³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar
Email :

Abstrak:

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Al Ihsan dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, sub masalah, atau pertanyaan penelitian yaitu: 1) Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Al Ihsan dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa?, 2) Bagaimana Bentuk Pembinaan Keagamaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al Ihsan di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa?.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: Pendekatan Manajemen Dakwah. Adapun sumber data penelitian ini adalah: Pembina Pondok Pesantren Al Ihsan, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al Ihsan, pengajar Pondok Pesantren Al Ihsan dan masyarakat Kelurahan Bontomanai. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pondok Pesantren Al Ihsan dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat yaitu dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti kajian rutin, tabligh akbar, daurah kitab, dan menyelenggarakan i'tikaf pada bulan ramadhan. Adapun bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Ihsan yaitu pembinaan dalam masalah aqidah, tauhid, syariah, dan akhlak.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1). Kepada Lembaga Pondok Pesantren Al Ihsan, diharapkan agar terus berupaya meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan serta mampu meningkatkan sumber daya manusia yang baik yang ada di dalam lembaga maupun diluar lembaga

terkhusus masyarakat Kelurahan Bontomanai salah satunya dengan terus memberikan pembinaan keagamaan sehingga melahirkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah. 2) Diharapkan untuk masyarakat Kelurahan Bontomani untuk lebih semangat menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Ihsan. 3) Kepada instansi pemerintah setempat agar membantu Pondok Pesantren Al Ihsan dalam menjalankan syiar agama Islam agar dapat mencetak kader-kader yang berguna untuk agama dan bangsa.

Keywords: Strategi, Pembinaan Keagamaan

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan manusia. Upaya pendidikan senantiasa menghantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Pesantren sebagai cikal bakal sistem pendidikan di Indonesia dengan motif dan simbol yang khas dianggap telah menjadi lambang masyarakat pribumi dalam memancang ideologi pendidikan di Indonesia. Pesantren telah melekat lama dalam sejarah pendidikan di Indonesia yang sifatnya selalu menampilkan karakter yang khas dan eksotik. Sebagai Institusi pendidikan Islam tradisional, pesantren sudah sejak lama bertahan dalam sejarah pertumbuhan pendidikan di Indonesia. Ia telah terbukti banyak memberi sumbangsih bagi upaya melaksanakan idealisme pendidikan nasional dalam membentuk warga negara Indonesia yang memiliki ketakwaan kepada Allah Swt.,

terutama dalam membina generasi yang berakhlak mulia.

Pesantren memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatar belakangnya sebagai syiar agama Islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup masyarakat sehari-hari.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman serta adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Pesantren adalah lembaga yang dapat dikatakan merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan, bukan hanya pendidikan bagi santri di dalamnya akan tetapi juga pendidikan masyarakat di sekitarnya yang berbentuk k

kegiatan-kegiatan ng banyak mengkaji keagamaan.

Pesantren lebih mengedepankan pendidikan agama karena pendidikan agama merupakan bahagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai. Agama mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam hidup manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahir batin.

Tugas kemasyarakatan pondok pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Tugas seperti ini akan dijadikan milik bersama, didukung dan dipelihara oleh kalangan yang lebih luas serta akan berkesempatan melihat pelaksanaan nilai hidup keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan bukan hanya kegiatan dalam tempat peribadatan maupun kehidupan ritual saja.

Demikian pesantren berfungsi sebagai pengembangan, penyebaran, dan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian ajaran-ajaran Islam dan bertujuan untuk mencetak manusia yang senantiasa taat kepada Allah dan ahli dalam berbagai bidang agama serta berwawasan luas sehingga mampu menghadapi segala masalah yang berkembang di masyarakat. Sejarah telah mencatat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat. Pesantren yang dikenal sebagai fungsi dakwahnya sekaligus memiliki fungsi sosial diharapkan

peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan.

Oleh karena itu, strategi sangat dibutuhkan dalam segala hal untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Karna tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi. Startegi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis.

Pondok pesantren Al Ihsan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa yang seiring dengan perkembangan zaman melakukan berbagai adaptasi dan akselerasi. Maka atas dasar kepedulian dari Pondok pesantren Al Ihsan yang memiliki peran ganda sebagai institusi yaitu intern dan ekstern, untuk pendidikan santri di dalamnya sedangkan ekstern yaitu pendidikan untuk masyarakat yang berupaya memperhatikan kepentingan umat (masyarakat) dengan menyuguhkan berbagai kegiatan-kegiatan positif berupa kajian keislaman yang di selenggarakan pondok pesantren Al Ihsan dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat dan membentengi dari derasnya pengaruh arus globalisasi yang semakin jauh dari ajaran Islam. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam starategi dakwah dan sepak terjang pondok pesantren Al Ihsan dalam aspek dakwah sebagai salah satu upaya dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan disesuaikan

dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data pada umumnya bersifat kualitatif. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ihsan yang beralamatkan di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 29 Oktober 2019 sampai 29 November 2019. Subjek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al Ihsan dengan jumlah informan 5 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan penelusuran referensi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Strategi Pondok Pesantren Al Ihsan dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

1. Strategi Pondok Pesantren Al Ihsan

Pondok pesantren Al Ihsan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk memberikan pendidikan keagamaan bagi masyarakat. Keberadaan pondok pesantren Al Ihsan sebagai salah satu sarana untuk menambah wawasan keagamaan bagi masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Bontomanai.

Melihat kondisi masyarakat yang sangat minim dalam memahami agama Islam. Hal inilah yang menjadi dasar pondok pesantren Al Ihsan dalam memberikan pembinaan keagamaan bagi masyarakat.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Al Ihsan dalam memberikan pembinaan keagamaan masyarakat di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan Kajian Rutin

Kajian yang dilaksanakan di masjid pondok pesantren Al Ihsan adalah merupakan salah satu kegiatan utama dari pembinaan keagamaan masyarakat.

Sebagaimana menurut Ustadz Abudul Qadir bahwa salah satu strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Al Ihsan dalam pembinaan keagamaan masyarakat adalah dengan mengadakan Kajian rutin. kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat subuh dan setiap malam, mulai ba'da maghrib sampai shalat isya. Dengan mengkaji kitab-kitab para ulama yang berkaitan dengan aqidah, tauhid, syariah, dan akhlak. Dan biasanya setelah selesai pengajian, masyarakat diberikan kesempatan untuk memberi pertanyaan seputar materi yang dibawakan oleh ustadz pengisi kajian.

Menurut Muhammad Sabir bahwa kegiatan kajian rutin benar adanya

diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al Ihsan untuk memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Dengan adanya kegiatan kajian rutin yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al

Ihsan sangat membantu kami sebagai masyarakat Kelurahan Bontomani dalam mempelajari agama Islam dengan baik.

Dengan adanya kegiatan ini maka pondok peantren Al Ihsan berupaya untuk membina

keagamaan masyarakat di Kelurahan

Bontomanai, serta menjadi wadah atau tempat belajar bagi masyarakat dalam menuntut ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong dalam mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai dengan al-Quran dan Sunnah.

2. Mengadakan Tabligh Akbar

Tabligh berasal dari kata kerja ballagh- yuballighu- tablighan, yang berarti menyampaikan,

dan kata Akbar artinya besar. Dengan demikian arti Tabligh Akbar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran Allah dan Rasulnya kepada umat manusia disampaikan

dengan keterangan yang jelas sehingga dapat diterima oleh akal dan dapat ditangkap oleh hati.

Menurut Ustadz Alvian kegiatan ini biasa dilaksanakan di masjid pondok pesantren Al Ihsan yang bertujuan untuk menyiarkan nilai- nilai keislaman serta memberikan siraman rohani kepada masyarakat sehingga menumbuhkan semangat yang tinggi dalam mengamalkan ajaran Islam yang di bawah oleh Rasulullah Saw. Pendapat serupa yang di paparkan oleh pembina pondok pesantren Al Ihsan yaitu Ustadz Ade Suryanto mengatakan bahwa:

Alhamdulillah kami disini sudah

beberapa kali melaksanakan kegiatan Tablig Akbar dengan tujuan bagaimana nilai-nilai ajaran Islam ini bisa sampai kepada masyarakat dan memberikan materi-materi ceramah yang bisa menumbuhkan keimanan mereka kepada Allah Swt. serta memberikan nasehat-nasehat tentang bagaimana pentingnya dalam menuntut ilmu agama, sehingga diharapkan masyarakat tergerak hatinya untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu agama serta rajin menghadiri kajian-kajian rutin yang kita laksanakan di pondok pesantren ini.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pondok pesantren Al Ihsan melaksanakan kegiatan Tablig Akbar dengan tujuan ingin menyebarkan nilai-nilai keislaman di tengah-tengah masyarakat, serta memberikan nasehat-nasehat keagamaan bagi masyarakat. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dengan adanya kegiatan ini masyarakat diberikan nasehat-nasehat seputar ilmu agama sehingga menambah wawasan mereka dalam hal ilmu agama serta dapat menumbuhkan keimanan mereka kepada Allah agar menjadi pribadi yang lebih bertakwa kepada Allah Swt.

3. Mengadakan Daurah Kitab

Daurah adalah salah satu sarana tarbiyah berupa kegiatan mengumpulkan sejumlah anggota yang relatif banyak di suatu tempat untuk mendengarkan ceramah, kajian, penelitian, dan pelatihan tentang suatu masalah, dengan

mengangkat tema tertentu yang dirasa penting bagi keberlangsungan amal Islami.

Menurut Ustadz Alvian kegiatan ini dilaksanakan pondok pesantren Al Ihsan biasanya disesuaikan dengan waktunya, seperti jika mendekati bulan ramadhan maka kitab yang dikaji berhubungan dengan fikih puasa agar masyarakat mengetahui bagaimana cara mengerjakan puasa sesuai dengan petunjuk Rasulullah Saw. Dan begitu pula jika mendekati waktu pengeluaran zakat fitrah dan qurban maka kitab yang dikaji di daerah tersebut adalah mengenai kedua hal tersebut.

Berdasarkan hal di atas maka dapat dipahami bahwa pondok pesantren Al Ihsan melaksanakan kegiatan tersebut tidak lain hanyalah untuk berupaya membina keagamaan masyarakat agar bagaimana masyarakat dalam melaksanakan suatu amalan ibadah harus berdasarkan dengan Ilmu agama yang sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulnya Saw.

4. Mengadakan I'tikaf pada bulan ramadan

I'tikaf secara bahasa adalah komitmen pada sesuatu sedangkan menurut istilah adalah dia menetap atau komitmen di masjid untuk ketaatan kepada Allah. Kegiatan I'tikaf di pondok pesantren Al Ihsan di laksanakan setiap tahun yaitu ketika menjelang 10 malam terakhir di bulan ramadhan dalam rangka menjalankan Sunnah Rasulullah Saw., serta memanfaatkan waktu tersebut untuk beribadah kepada Allah, dengan harapan bisa mendapatkan malam lailatul qadar yang dimana malam tersebut lebih baik dari seribu bulan.

Ustadz Ade Suryanto juga menambahkan bahwa kegiatan i'tikaf

tersebut di rangkai dengan pelajaran keagamaan seperti:

- a. Akidah
- b. Tauhid
- c. Fikih
- d. Tajwid
- e. Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pondok pesantren Al Ihsan mengadakan kegiatan *i'tikaf* setiap tahun pada bulan Ramadhan khususnya 10 malam terakhir di bulan ramadhan dalam rangka untuk menjalankan sunnah Rasulullah Saw., serta merangkai kegiatan tersebut dengan pelajaran keagamaan yang disuguhkan kepada masyarakat seperti pelajaran akidah, tauhid, Fikih, tajwid, dan bahasa Arab.

B. Bentuk Pembinaan Keagamaan Masyarakat yang dilakukan Pondok Pesantren Al Ihsan di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Strategi Pondok Pesantren Al Ihsan dalam pembinaan keagamaan masyarakat yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Ta'lim rutin, Tabligh Akbar, Daurah kitab, dan mengadakan I'tikaf pada bulan rhamadan. Dari kegiatan tersebut kemudian muncullah bentuk-bentuk pembinaan keagamaan. Adapun bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan pondok pesantren Al Ihsan yaitu bersifat pembinaan akidah, tauhid, syariah dan akhlak.

1. Akidah

Akidah menurut bahasa adalah ikatan. Sedangkan menurut istilah adalah keyakinan hati dalam serta pbenarannya terhadap sesuatu. Dalam konsep agama Islam maka pengertian

aqidah adalah kandungan rukun iman, yaitu:

- a. Beriman kepada Allah
- b. Beriman kepada malaikat-malaikatnya.
- c. Beriman kepada kitab-kitabnya
- d. Beriman kepada Rasul-rasulnya
- e. Beriman kepada hari akhir
- f. Beriman kepada takdir yang baik dan takdir yang buruk

Menurut Ustadz Abdul Qadir bahwa bentuk pembinaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al Ihsan kepada masyarakat Kelurahan Bontomanai adalah dengan mengadakan pengajian rutin kitab kuning yang berisi ajaran akidah yaitu kitab Syarhus Sunnah karya Imam Al Barbahari yang dibimbing langsung oleh ustadz Syafaat. Di dalam kitab tersebut menjelaskan prinsip-prinsip akidah seorang muslim.

Ustadz Suryanto juga menambahkan bahwa pembinaan akidah kepada masyarakat sangat penting karna akidah merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amal seseorang. Hal ini sebagaimana yang ditetapkan oleh Allah Ta'ala di dalam firmanNya QS. AL kahfi/18

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Terjemahnya:

Maka barang siapa yang mengharapakan perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan amal yang shalih dan tidak mempersekutukan sesuatu apapun dengannya dalam beribadah kepadanya.

2. Tauhid

Pengertian tauhid secara bahasa adalah bentuk *mashdar* dari *fi'il wahhada-*

yuwahhidu-tauhhidan artinya menjadikan sesuatu itu satu.

Sedangkan menurut istilah menunggalkan Allah Swt., dalam ibadah. Maksud dari definisi ini adalah hendaklah ibadah tersebut hanayalah diperuntukkan untuk Allah semata, dan tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun.

Menurut Ustadz Suryanto kajian tauhid dilaksanakan setiap pekan pada malam sabtu yang di bimbing langsung oleh ustadz Nasar Abdul Karim dengan mengkaji kitab Fathul Majid. Kitab ini berisikan tentang masalah tauhid seperti tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, dan tauhid asma' wa sifat. Serta kitab tersebut membahas jenis-jenis kesyirikan yang banyak terjadi di masyarakat. Sehingga diharapkan dengan adanya pengajian tauhid ini bisa memahamkan kepada masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan bontomanai tentang ketauhidan kepada Allah Swt., dan perkara-perkara yang dapat menjerumuskan kedalam kesyirikan yang dapat membahayakan pelakunya tidak diampuni dosa-dosanya, terhapus semua amalannya, dan di haramkan surga baginya.

Sebagaimana Allah menyebutkan di dalam Al-Qur'an dalam surah An-Nisa ayat 116, surah AzZumar ayat 65, dan surah Al-Maidah ayat 72

- a. QS. An-Nisa/4 :116

إِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Terjemahnya

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik kepadanya, dan dia akan mengampuni dosa lain yang berada di bawah tingkatan syirik bagi siapa saja yang dia kehendaki oleya, Maka sesungguhnya dia telah tersesat sejauh-jauhnya.

b. QS. Az-Zumar/39 :65

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَالَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ
أَشْرَكَتَ لِيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ
الْخٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾

Terjemahnya:

Dan sungguh telah diwahyukan kepadamu dan kepada para Nabi sebelum engkau, jika kamu berbuat syirik maka pastilah seluruh amalmu akan lenyap terhapus dan kamu benar-benar termasuk orang-orang yang merugi.

c. QS. Al-Maidah/5 :72

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ
مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَبْنِيَّ إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا
اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ
اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ
أَنْصَارٍ ﴿٧٢﴾

Terjemanya:

Sesungguhnya orang yang mempersekutukan Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun. Ustadz Muh. Nurul haq juga

menambahkan bahwa pendidikan tauhid kepada masyarakat sangatlah penting untuk dilakukan di era saat ini, karna melihat masyarakat secara umum sangat minim dalam hal ilmu agama.

Sehingga kita melihat sebagian masyarakat banyak yang terjatuh dalam kesyirikan seperti pergi ke kuburan untuk mencari berkah atau pergi ke tempat-tempat keramat untuk meminta hajat, mengunjungi dukun, dan masih banyak lagi perbuatan kesyirikan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Berdasarkan wawancara informan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengajian kitab tauhid yang dilaksanakan Pondok Pesantren Al Ihsan yaitu setiap pekan pada malam sabtu dengan mengkaji kitab fathul majid, dengan tujuan untuk memahamkan masyarakat tentang ketahuidan kepada Allah Swt., dan memperingati terhadap bahaya kesyirikan.

3. Syariah

a. Mengadakan pengajian rutin kitab kuning yang berisi ajaran syariah dan fiqh seperti: Kitab Al Wajiz Fiqh Sunnah,(Malam senin). Arbain Nawawi,(malam jum'at). Tafsir Assa'dy,(malam selasa). Syamil Muhammadiyah,(hari sabtu). Kitab Tuhfah Saniyah, Matan Al Jurumiyah. (setiap hari ba'da subuh).

b. Membina masyarakat agar senantiasa melaksanakan shalat lima waktu Membina masyarakat untuk melaksanakan puasa-puasa sunnah

c.mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang bersifat kemasyarakatan seperti: Kerja bakti, sunnatan massal, buka puasa bersama, Qurban, dan penyelenggaraan pelatihan shalat jenazah

4. Akhlak

a. Mengadakan pengajian rutin kitab kuning yang berisi ajaran akhlak seperti: Kitab Al Jami. (malam selasa).

b. Menyerukan budaya *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dikalangan masyarakat Kelurahan Bontomanai.

c. Menyerukan untuk saling menghargai antar sesama manusia. Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al Ihsan yaitu pembinaan yang bersifat Aqidah, Tauhid, Syariah, dan Akhlak..

KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan pada bab-bab terdahulu: maka berikut ini penulis mengakhiri pembahasan dengan mengemukakan kesimpulan dan implikasi sebagai berikut:

1. Pesantren adalah suatu wadah pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan keagamaan bagi masyarakat. Dalam hal ini

Strategi Pondok Pesantren Al Ihsan dalam membina keagamaan masyarakat melakukan berbagai macam kegiatan keagamaan seperti ta'lim rutin, tabligh akbar, daurah, dan menyeleggarakani'tikaf pada bulan Rahamadan.

2. Bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan pondok pesantren Al Ihsan adalah Pembinaan dalam masalah akidah, tauhid, akhlak, dan syariah.

B. Saran

1. Kepada lembaga Pondok Pesantren Al-Ihsan, diharapkan agar terus berupaya meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan diharapkan mampu

meningkatkan sumber daya manusia yang baik yang ada di dalam lembaga maupun di luar lembaga terkhusus masyarakat Kelurahan Bontomanai salah satunya dengan terus memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat sehingga melahirkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quranul karim Muhaemin Pemikiran dan Akulturasi Pengembangan Pendidikan Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Hasbullah Kapita Selekte Pendidikan Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Harikanto Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta 2006

Said Mardia, Visi Baru Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren, Makassar: Alauddin Press, 2011.